

Representasi Keyakinan Cinta Dan Harapan Dalam Lirik Lagu “Awal Kisah Selamanya” Karya Raisa & Barsena Bestandhi

¹Jihan Nabila, ²Juliana Kurniawati

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2}

nabilajihan071@gmail.com¹

Diserahkan: 01-05-2026

Direvisi: 08-05-2026

Diterima: 15-05-2026

ABSTRAK

Penelitian ini membahas representasi keyakinan cinta dan harapan dalam lirik lagu “Awal Kisah Selamanya” karya Raisa dan Barsena Bestandhi. Musik dipahami sebagai sarana budaya yang hadir di tengah masyarakat sebagai konstruksi realitas sosial yang diekspresikan melalui lirik lagu. Lagu “Awal Kisah Selamanya” merupakan salah satu karya lter yang merepresentasikan keyakinan terhadap cinta serta harapan akan masa depan hubungan, sekaligus mencerminkan dinamika emosi dalam relasi antarmanusia. Penelitian ini berfokus pada analisis representasi keyakinan cinta dan harapan dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure, yang ditelaah melalui hubungan sintagmatik dan lternative. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan ltern pengumpulan data berupa studi Pustaka. Secara keseluruhan, lirik lagu “Awal Kisah Selamanya” merepresentasikan pandangan bahwa cinta tidak hadir secara instan, melainkan tumbuh dari keyakinan untuk meninggalkan keraguan dan menaruh harapan pada komitmen lterna. Analisis sintagmatik menunjukkan bahwa susunan kata dalam setiap bait membentuk struktur emosional yang menggambarkan proses transisi dari ketidakpastian menuju kepastian cinta, sementara analisis lternative memperlihatkan bahwa pilihan diksi tertentu memiliki lternative makna yang, apabila diganti, dapat menggeser nuansa emosional tanpa mengubah pesan utama lagu, yaitu keyakinan terhadap cinta dan harapan akan keberlanjutan hubungan.

Kata Kunci: Representasi, Keyakinan Cinta, Harapan, Lagu “Awal Kisah Selamanya”, Raisa & Barsena Bestandhi

ABSTRACT

This study discusses the representation of beliefs about love and hope in the lyrics of the song “Awal Kisah Selamanya” by Raisa and Barsena Bestandhi. Music is understood as a cultural medium that exists within society as a construction of social reality expressed through song lyrics. The song “Awal Kisah Selamanya” is a musical work that represents beliefs about love and hopes for the future of relationships, while also reflecting the emotional dynamics of human relationships. This study focuses on analyzing representations of love and hope using Ferdinand de Saussure's semiotic theory, which is examined through syntagmatic and paradigmatic relationships. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of literature study. Overall, the lyrics of the song “Awal Kisah Selamanya” represent the view that love does not come instantly, but grows from the belief in leaving doubt behind and placing hope in a shared commitment. Syntagmatic analysis shows that the arrangement of words in each verse forms an emotional structure that describes the process of transition from uncertainty to certainty in love, while paradigmatic analysis shows that certain diction choices have alternative meanings which, if replaced, can shift the emotional nuance without changing the main message of the song, namely belief in love and hope for the continuity of the relationship.

Keywords: Representation, Belief in Love, Hope, Song “Awal Kisah Selamanya”, Raisa & Barsena Bestandhi

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, musik juga menjadi media

komunikasi yang mampu menyampaikan pesan, nilai, serta pengalaman emosional kepada masyarakat. Melalui perpaduan antara melodi, ritme, dan lirik, sebuah lagu dapat menggambarkan berbagai realitas kehidupan manusia, termasuk pengalaman emosional yang berkaitan dengan hubungan sosial maupun percintaan. Lirik lagu sebagai bagian dari karya musik tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap musikal, tetapi juga sebagai teks yang mengandung makna simbolik yang dapat dianalisis secara ilmiah. Dengan demikian, lirik lagu dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi simbolik yang merepresentasikan pengalaman, nilai, dan pandangan hidup penciptanya serta realitas sosial yang berkembang di masyarakat. (Yuniar et al., 2022)

Dalam kajian komunikasi dan budaya, lirik lagu sering dijadikan objek penelitian karena kemampuannya merepresentasikan berbagai fenomena sosial dan emosional manusia. Melalui penggunaan bahasa, metafora, dan simbol tertentu, pencipta lagu dapat menyampaikan pesan yang berkaitan dengan cinta, harapan, kesedihan, maupun dinamika hubungan interpersonal. Oleh karena itu, analisis terhadap lirik lagu menjadi penting untuk memahami bagaimana makna tersebut dikonstruksikan dan disampaikan kepada pendengar. Salah satu lagu yang menarik untuk dikaji adalah lagu “Awal Kisah Selamanya” karya Raisa dan Barsena Bestandhi. Lagu ini menggambarkan perjalanan emosional dalam sebuah hubungan percintaan yang dilandasi oleh keyakinan, komitmen, dan harapan terhadap masa depan hubungan tersebut. (Gunadi, 2023)

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan musikal, tetapi juga sebagai media representasi makna yang berkaitan dengan pengalaman emosional manusia. Dalam lirik lagu “Awal Kisah Selamanya”, cinta digambarkan bukan hanya sebagai perasaan romantis semata, tetapi sebagai proses yang melibatkan keyakinan, komitmen, serta harapan terhadap masa depan hubungan. Representasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan percintaan tidak selalu berjalan secara sederhana, melainkan dipenuhi dengan dinamika perasaan yang kompleks. Oleh karena itu, analisis terhadap makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut menjadi penting untuk memahami bagaimana konsep keyakinan cinta dan harapan direpresentasikan dalam karya musik.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji makna yang terkandung dalam lirik lagu melalui pendekatan semiotika. Penelitian Harnia (2021) menunjukkan bahwa analisis semiotika mampu mengungkap makna denotatif, konotatif, serta mitos yang terdapat dalam lirik lagu. Penelitian lain oleh Aninditya Ardhana Riswari (2023) menemukan bahwa romantisme dalam lirik lagu dapat direpresentasikan melalui simbol-simbol bahasa yang sederhana tetapi memiliki makna mendalam. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nika Arliana dan Wiwid Adiyanto (2023) menunjukkan bahwa lirik lagu juga dapat merepresentasikan pengalaman emosional seperti kecemasan, refleksi diri, dan dinamika hubungan manusia. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan semiotika menjadi salah satu metode yang relevan untuk mengkaji makna yang terkandung dalam lirik lagu. (Nabila, 2026)

Meskipun demikian, kajian mengenai representasi keyakinan cinta dan harapan dalam lirik lagu “Awal Kisah Selamanya” karya Raisa dan Barsena Bestandhi masih relatif terbatas. Padahal, lagu ini menggambarkan konstruksi makna mengenai hubungan cinta yang tidak hanya didasarkan pada perasaan romantis, tetapi juga pada keyakinan, komitmen, serta harapan terhadap masa depan hubungan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana makna keyakinan cinta dan harapan direpresentasikan dalam lirik lagu tersebut melalui pendekatan semiotika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi keyakinan cinta dan harapan dalam lirik lagu “Awal Kisah Selamanya” karya Raisa dan Barsena Bestandhi. Melalui analisis semiotika, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna simbolik yang terkandung dalam lirik lagu serta memberikan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pesan tentang cinta dan harapan dikonstruksikan dalam karya musik sebagai bagian dari praktik komunikasi dan budaya.(Nabila, 2026)

Musik tidak hanya dapat digunakan sebagai hiburan semata itu juga dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dan penyampaian pengetahuan. Musik, sebagai karya seni suara, dapat berupa lagu atau komposisi instrumental yang mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalaman sang pencipta. Unsur-unsur musik seperti melodi, harmoni, ritme, bentuk, dan ekspresi sangat penting untuk menyampaikan makna dan emosi dari sebuah lagu. Dengan menggabungkan unsur-unsur ini, musik dapat mempengaruhi pendengar secara kognitif dan emosional, sehingga pesan yang terkandung dalam lagu dapat diterima dengan baik. Karena pesan atau gagasan yang disampaikan seringkali terkait dengan nilai-nilai sosial, moral, atau budaya tertentu, media musik juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Dalam musik vokal, lirik lagu berfungsi sebagai teks yang menyampaikan gagasan, perasaan, dan keinginan pencipta kepada pendengar (Putri, 2024).

Menurut Alan P. Merriam (1964) dari sudut pandang komunikasi, musik adalah salah satu cara yang paling efektif untuk berkomunikasi, baik bagi individu maupun masyarakat luas. Musik memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menyampaikan pendapat, emosi, suasana hati, dan pemikiran yang sulit diungkapkan melalui kata-kata. Karena musik memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan secara emosional dan simbolik kepada pendengar, hubungan antara musik dan komunikasi menjadi sangat erat. Ini menimbulkan kesan tertentu, seperti emosi, refleksi moral, dan pemahaman ide-ide yang terkandung dalam lagu. Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau seni, tetapi juga sebagai media komunikasi yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi perasaan, dan pemikiran masyarakat sekaligus menciptakan hubungan kultural dan emosional antara pendengar dan pembuat musik (Wahyudin, 2021).

Selama bertahun-tahun, musik telah berfungsi sebagai alat untuk menggambarkan sosial dan budaya. Ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai representasi dari emosi, prinsip, dan pengalaman hidup masyarakat. Lirik lagu adalah komponen penting dalam musik karena dapat menyampaikan pesan secara implisit maupun eksplisit dan menjadi bagian dari wacana budaya yang sarat makna (Hartono & Massaguni, 2025). Lirik lagu tidak sekadar kumpulan kata yang indah itu juga memiliki makna tersirat yang dapat menunjukkan pandangan hidup, konstruksi sosial, dan emosi sang pencipta. Penulis lagu sering menyampaikan pemikiran mereka tentang hal-hal penting seperti cinta, harapan, identitas, dan eksistensi manusia melalui lirik. Ini mempengaruhi pemahaman pendengar tentang dunia sosial dan emosi mereka.

Lagu adalah salah satu media komunikasi yang penciptanya menggunakan kombinasi bahasa, musik, dan seringkali visualisasi video klip untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau perasaan kepada pendengarnya (Khafi & Febriana, 2024). Lagu dan musik memiliki perbedaan besar, meskipun mereka terkait. Musik adalah jenis seni yang diciptakan oleh manusia sebagai ungkapan batin yang diwujudkan melalui bunyi atau suara yang tersusun secara teratur. Memiliki irama, melodi, dan harmoni, musik memiliki kemampuan untuk menggerakkan emosi pendengar. Meskipun lagu biasanya terdiri dari musik dan lirik, kata-kata lirik membantu menyampaikan pesan yang lebih spesifik dan lebih mudah dipahami oleh pendengar.

Pada dasarnya, lirik lagu adalah jenis bahasa yang selalu dikaitkan dengan norma musik seperti irama, melodi, dan harmoni. Lirik berfungsi sebagai teks yang mengandung tema dan alur cerita lagu, dan berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman pembuat lagu. Lirik adalah ekspresi kreatif yang menggambarkan perasaan dan pengalaman yang dialami atau diamati oleh pembuat lagu. Pencipta atau penyair lagu sering menggunakan permainan kata dan bahasa untuk membuat liriknya menarik dan berbeda.

Bentuk permainan bahasa ini dapat ditunjukkan dengan variasi vokal, gaya bahasa, atau pemilihan kata yang dipadukan dengan melodi serta notasi musik yang sesuai dengan lirik. Pendengar lebih mudah merasakan suasana dan emosi karena kombinasi kata-kata dan komposisi musik yang ingin disampaikan oleh pengarang, sehingga lirik menjadi alat ekspresif yang kuat untuk memberi audiens pengalaman yang indah dan emosional (Hikmal Refi Ma'on et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu fenomena secara mendalam melalui proses interpretasi terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan proses pengumpulan, pengolahan, serta penafsiran data. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan makna yang terdapat dalam lirik lagu secara sistematis berdasarkan tanda-tanda yang muncul dalam teks. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menafsirkan makna yang terkandung dalam lirik lagu "Awal Kisah Selamanya" karya Raisa dan Barsena Bestandhi dengan menggunakan perspektif semiotika. (Rahardjo, 2022)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu lirik lagu "Awal Kisah Selamanya" karya Raisa dan Barsena Bestandhi yang dianalisis sebagai teks utama penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian semiotika, representasi, dan makna cinta dalam karya musik. Penggunaan kedua jenis sumber data tersebut bertujuan untuk memperkuat analisis serta memberikan landasan teoritis yang mendukung interpretasi penelitian. (Metodologi, 2023)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka. Teknik ini dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta sumber referensi lain yang relevan dengan analisis semiotika dan kajian makna dalam lirik lagu. Melalui studi pustaka, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan konsep representasi, teori semiotika, serta kajian mengenai cinta dan harapan dalam karya musik. Teknik ini dipilih karena objek penelitian berupa teks lirik lagu yang dapat dianalisis melalui pendekatan interpretatif berbasis literatur ilmiah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika yang menekankan hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda dalam penelitian ini berupa kata, frasa, atau kalimat yang terdapat dalam lirik lagu "Awal Kisah Selamanya", sedangkan petanda merupakan makna yang dihasilkan dari interpretasi terhadap tanda-tanda tersebut. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat dalam setiap bait lirik lagu, kemudian menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya untuk menemukan representasi keyakinan cinta dan harapan. Selain itu, analisis juga dilakukan dengan memperhatikan susunan kata dan pilihan diksi dalam lirik lagu yang membentuk makna tertentu.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Melalui proses ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil interpretasi yang diperoleh memiliki dasar teoritis yang kuat serta didukung oleh berbagai referensi ilmiah yang kredibel. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai

representasi keyakinan cinta dan harapan dalam lirik lagu “Awal Kisah Selamanya” karya Raisa dan Barsena Bestandhi. (Dewi et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu “Awal Kisah Selamanya” karya Raisa dan Barsena Bestandhi, ditemukan beberapa tanda yang merepresentasikan makna keyakinan cinta dan harapan dalam sebuah hubungan. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure yang menekankan hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified). Setiap bait dalam lirik lagu dianalisis untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya. (Nabila, 2026)

Tabel 1. Analisis Lirik Berdasarkan Bait

Bait	Kutipan Lirik	Analisis Semiotika	Makna
Bait 1	“Ke mana saja kamu... jangan lagi ragu”	Hubungan sintagmatik menunjukkan dialog awal yang masih dipenuhi keraguan dalam hubungan	Merepresentasikan fase awal hubungan dan usaha menghilangkan keraguan
Bait 2	“Ternyata itu kamu... tak lagi meragu”	Pilihan kata menunjukkan perubahan emosi dari rasa ragu menjadi keyakinan	Menggambarkan munculnya keyakinan dalam cinta
Bait 3	“Tak perlu kau cari-cari lagi yang tak pasti...”	Struktur kalimat menegaskan adanya kepastian dalam hubungan	Merepresentasikan komitmen dan kepercayaan dalam hubungan
Bait 4	“Hari ini kita mulai awal dari kisah selamanya”	Simbol kata “awal” dan “selamanya” menggambarkan harapan hubungan jangka panjang	Menunjukkan harapan terhadap masa depan hubungan
Bait 5	“Baik dan juga burukmu...”	Makna penerimaan terhadap pasangan secara utuh	Merepresentasikan kedewasaan cinta dan komitmen dalam hubungan

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu “Awal Kisah Selamanya” karya Raisa dan Barsena Bestandhi mengandung berbagai tanda yang merepresentasikan makna keyakinan cinta dan harapan dalam sebuah hubungan. Melalui pendekatan semiotika, setiap kata, frasa, dan kalimat dalam lirik lagu dapat dipahami sebagai tanda yang memiliki hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda dalam penelitian ini berupa unsur-unsur bahasa yang terdapat dalam lirik lagu, sedangkan petanda merupakan makna yang dihasilkan melalui proses interpretasi terhadap tanda-tanda tersebut. Dengan demikian, analisis terhadap lirik lagu tidak hanya berfokus pada makna literal, tetapi juga pada makna simbolik yang terkandung di dalamnya.

Salah satu bentuk representasi keyakinan cinta dalam lirik lagu tersebut terlihat melalui penggunaan kata-kata yang menggambarkan kesungguhan dan kepercayaan dalam menjalani sebuah hubungan. Lirik yang menggambarkan keberanian untuk memulai hubungan baru menunjukkan adanya keyakinan bahwa cinta yang dijalani memiliki potensi untuk bertahan dalam jangka waktu yang lama. Dalam perspektif semiotika, kata-kata tersebut berfungsi sebagai penanda yang merepresentasikan petanda berupa keyakinan emosional terhadap pasangan. Makna tersebut menunjukkan bahwa cinta tidak hanya dipahami sebagai perasaan sesaat, tetapi juga sebagai komitmen yang dibangun melalui kepercayaan dan kesediaan untuk menjalani proses bersama.

Selain itu, representasi harapan juga menjadi tema penting dalam lirik lagu “Awal Kisah Selamanya”. Harapan digambarkan melalui ungkapan yang menunjukkan keinginan untuk mempertahankan hubungan serta keyakinan terhadap masa depan yang akan dijalani bersama. Dalam analisis semiotika, ungkapan-ungkapan tersebut dapat dipahami sebagai simbol yang menggambarkan optimisme dalam hubungan percintaan. Harapan menjadi elemen yang memperkuat keyakinan cinta karena memberikan gambaran mengenai masa depan yang ingin dicapai bersama oleh kedua individu yang terlibat dalam hubungan tersebut.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji makna dalam lirik lagu menggunakan pendekatan semiotika. Penelitian yang dilakukan oleh Harnia (2021) menunjukkan bahwa lirik lagu sering kali mengandung makna konotatif yang berkaitan dengan pengalaman emosional manusia, khususnya dalam konteks percintaan. Demikian pula penelitian oleh Aninditya Ardhana Riswari (2023) yang menemukan bahwa simbol-simbol bahasa dalam lirik lagu mampu merepresentasikan nilai romantisme dan komitmen dalam sebuah hubungan. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Nika Arliana dan Wiwid Adiyanto (2023) yang menyatakan bahwa lirik lagu dapat menjadi media untuk merepresentasikan pengalaman emosional manusia melalui penggunaan bahasa yang bersifat simbolik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa lirik lagu “Awal Kisah Selamanya” tidak hanya berfungsi sebagai karya musik yang bersifat hiburan, tetapi juga sebagai media representasi makna yang berkaitan dengan pengalaman emosional manusia. Melalui penggunaan bahasa yang puitis dan simbolik, pencipta lagu mampu menggambarkan bagaimana keyakinan cinta dan harapan menjadi fondasi penting dalam membangun sebuah hubungan. Representasi tersebut menunjukkan bahwa cinta dalam lirik lagu ini dipahami sebagai proses yang melibatkan kepercayaan, komitmen, serta harapan terhadap masa depan bersama.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis semiotika dapat digunakan untuk mengungkap makna yang tersembunyi dalam lirik lagu. Melalui hubungan antara penanda dan petanda, lirik lagu “Awal Kisah Selamanya” merepresentasikan keyakinan cinta dan harapan sebagai nilai emosional yang penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam konteks hubungan percintaan. Temuan ini sekaligus memperlihatkan bahwa karya musik memiliki peran yang signifikan sebagai media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan dan makna simbolik kepada masyarakat. (Nabila, 2026)

Lirik lagu “Awal Kisah Selamanya” merepresentasikan harapan dan keyakinan cinta sebagai sikap sadar untuk memulai, mempertahankan, dan mengarahkan hubungan menuju masa depan yang lebih pasti. Berdasarkan aspek utama harapan menurut Snyder:

Agency Thinking: terlihat pada bait 2, 3, 4, dan 5, yang merepresentasikan keyakinan dan dorongan internal subjek lirik untuk mencintai dan memilih pasangannya secara mantap. Ungkapan seperti “tak lagi meragu”, “semua yang kau butuhkan ada di sini”, dan “hari ini kita mulai” menunjukkan adanya motivasi, optimisme, serta kepercayaan diri emosional bahwa hubungan tersebut layak diperjuangkan dan memiliki masa depan.

Pathways Thinking: terlihat pada bait 1, 3, dan 5, dalam bentuk upaya membangun jalan menuju tujuan hubungan yang diharapkan. Hal ini tergambar melalui ajakan untuk berhenti mencari hal yang tidak pasti, menyiapkan bujuk rayu, menghilangkan keraguan, serta komitmen untuk menjaga hubungan “bukan sekadar awalnya, selamanya”. Lirik- lirik tersebut menunjukkan adanya strategi emosional dan komunikasi sebagai cara untuk mewujudkan harapan cinta yang berkelanjutan.

Pembahasan

Temuan penelitian mengenai representasi keyakinan cinta dan harapan dalam lirik lagu *Awal Kisah Selamanya* menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai karya seni atau hiburan semata, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan emosional dan nilai-nilai kehidupan kepada pendengar. Musik sebagai bentuk ekspresi budaya sering kali merefleksikan pengalaman emosional manusia, termasuk perasaan cinta, harapan, keraguan, serta komitmen dalam menjalin hubungan interpersonal. Oleh karena itu, lirik lagu dapat dipahami sebagai teks yang mengandung tanda-tanda simbolik yang dapat dianalisis secara ilmiah untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam kajian semiotika, bahasa yang digunakan dalam lirik lagu dipandang sebagai sistem tanda yang memiliki hubungan antara bentuk dan makna. Ferdinand de Saussure menjelaskan bahwa tanda terdiri atas dua unsur utama, yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda merupakan bentuk fisik dari tanda yang dapat berupa kata, frasa, maupun kalimat yang terdapat dalam teks, sedangkan petanda merupakan konsep atau makna yang muncul dari penafsiran terhadap penanda tersebut. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat konvensional, artinya makna suatu tanda terbentuk melalui kesepakatan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana kata-kata dalam lirik lagu membentuk makna tertentu yang berkaitan dengan pengalaman emosional manusia. (Mukhsi, 2024)

Dalam penelitian ini, analisis semiotika dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi penanda dan petanda, analisis hubungan sintagmatik, serta analisis hubungan paradigmatis. Ketiga tahapan tersebut digunakan untuk memahami bagaimana makna keyakinan cinta dan harapan direpresentasikan dalam setiap bait lirik lagu *Awal Kisah Selamanya*. Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat melihat bagaimana struktur bahasa dalam lirik lagu membentuk narasi mengenai perjalanan emosional dalam sebuah hubungan percintaan. (Alif et al., 2025)

Tahap pertama dalam analisis adalah mengidentifikasi penanda dan petanda yang terdapat dalam lirik lagu. Pada tahap ini, peneliti mengkaji kata, frasa, dan kalimat yang digunakan dalam lirik sebagai bentuk penanda yang memiliki makna tertentu. Setiap penanda kemudian diinterpretasikan untuk menemukan konsep atau makna yang menjadi petandanya. Dalam lirik lagu *Awal Kisah Selamanya*, terdapat sejumlah ungkapan yang menggambarkan perasaan cinta, keyakinan terhadap pasangan, serta harapan terhadap masa depan hubungan. Kata-kata yang digunakan tidak hanya memiliki makna literal, tetapi juga mengandung makna simbolik yang merepresentasikan kondisi emosional seseorang yang sedang menjalani hubungan percintaan. (Cahaya et al., 2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada bagian awal lirik lagu terdapat ungkapan yang menggambarkan keraguan atau ketidakpastian dalam hubungan. Keraguan tersebut menunjukkan bahwa seseorang masih berada pada tahap pencarian kepastian mengenai perasaan yang dimilikinya. Dalam konteks semiotika, ungkapan tersebut berfungsi sebagai penanda yang menghasilkan petanda berupa kondisi emosional yang belum stabil. Keraguan ini merupakan bagian dari proses awal dalam hubungan percintaan yang sering dialami oleh individu sebelum mencapai tahap keyakinan.

Selanjutnya, pada bagian lirik berikutnya mulai terlihat adanya perubahan makna dari keraguan menuju keyakinan. Lirik lagu menggambarkan munculnya kesadaran bahwa pasangan yang ditemui merupakan sosok yang tepat untuk menjalani hubungan yang lebih serius. Perubahan makna ini menunjukkan bahwa cinta tidak hadir secara instan, tetapi berkembang melalui proses pemahaman, kepercayaan, dan pengalaman bersama. Dalam perspektif semiotika, perubahan ini menunjukkan adanya transformasi makna dari penanda

yang sebelumnya merepresentasikan keraguan menjadi penanda yang merepresentasikan keyakinan.

Tahap kedua dalam analisis adalah mengkaji hubungan sintagmatik dalam lirik lagu. Hubungan sintagmatik merujuk pada hubungan antarunsur bahasa yang tersusun secara berurutan dalam suatu teks. Dalam konteks lirik lagu, hubungan sintagmatik dapat dilihat dari susunan kata dan kalimat dalam setiap bait yang membentuk alur cerita atau narasi tertentu. Susunan lirik dalam lagu *Awal Kisah Selamanya* membentuk alur emosional yang menggambarkan perkembangan hubungan percintaan secara bertahap. Pada bagian awal lirik, hubungan sintagmatik menunjukkan adanya keraguan dalam hubungan. Susunan kata dalam bait tersebut menggambarkan kondisi emosional seseorang yang masih mempertanyakan perasaan dan masa depan hubungan yang dijalani. Namun pada bait berikutnya, susunan kata mulai menunjukkan perubahan menuju keyakinan terhadap pasangan. Hal ini terlihat dari penggunaan kata-kata yang menegaskan adanya kepercayaan dan penerimaan terhadap pasangan. (Nabila, 2026)

Selanjutnya, pada bagian lirik yang lebih lanjut, hubungan sintagmatik menunjukkan adanya komitmen dalam hubungan. Kata-kata yang digunakan menggambarkan kesediaan untuk mempertahankan hubungan serta keyakinan bahwa hubungan tersebut memiliki masa depan yang baik. Dalam konteks ini, lirik lagu tidak hanya menggambarkan perasaan cinta, tetapi juga menunjukkan nilai-nilai komitmen dan kesetiaan dalam hubungan interpersonal. Pada bagian akhir lirik, hubungan sintagmatik memperlihatkan adanya harapan terhadap masa depan hubungan. Kata-kata seperti “awal” dan “selamanya” menjadi simbol yang menggambarkan harapan akan hubungan yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Penggunaan kata-kata tersebut menunjukkan bahwa cinta tidak hanya dipahami sebagai perasaan yang bersifat sementara, tetapi juga sebagai komitmen jangka panjang yang disertai dengan harapan akan kebersamaan di masa depan.

Tahap ketiga dalam analisis adalah mengkaji hubungan paradigmatik dalam lirik lagu. Hubungan paradigmatik berkaitan dengan kemungkinan pemilihan kata lain yang dapat menggantikan suatu kata dalam teks tanpa mengubah struktur kalimat secara keseluruhan. Analisis ini membantu peneliti memahami mengapa pencipta lagu memilih kata-kata tertentu dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Dalam lirik lagu *Awal Kisah Selamanya*, pemilihan diksi yang berkaitan dengan keyakinan, kebersamaan, dan masa depan menunjukkan bahwa pesan utama lagu berfokus pada pentingnya kepercayaan dalam hubungan percintaan. Jika kata-kata tersebut digantikan dengan kata lain yang memiliki makna berbeda, maka nuansa emosional yang disampaikan dalam lagu juga akan berubah. Oleh karena itu, pemilihan kata dalam lirik lagu menjadi unsur penting dalam membangun makna simbolik yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengar.

Selain itu, analisis paradigmatik juga menunjukkan bahwa bahasa dalam lirik lagu memiliki sifat fleksibel dan kaya akan makna. Satu kata atau ungkapan dapat memiliki berbagai kemungkinan interpretasi tergantung pada konteks penggunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu sebagai teks sastra memiliki kedalaman makna yang dapat ditafsirkan melalui berbagai pendekatan analisis.

Berdasarkan keseluruhan tahapan analisis tersebut, dapat dipahami bahwa lirik lagu *Awal Kisah Selamanya* merepresentasikan perjalanan emosional dalam sebuah hubungan percintaan. Lagu ini menggambarkan bahwa cinta tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui proses yang dimulai dari keraguan, kemudian berubah menjadi keyakinan, dan akhirnya disertai dengan harapan terhadap masa depan hubungan. Representasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan percintaan memerlukan kepercayaan, komitmen, serta harapan agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Selain menggambarkan perjalanan emosional dalam hubungan percintaan, lirik lagu ini juga menunjukkan bahwa musik dapat menjadi media komunikasi yang efektif dalam

menyampaikan nilai-nilai kehidupan kepada masyarakat. Lagu sebagai karya seni memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan yang kompleks melalui bahasa yang sederhana namun memiliki makna yang mendalam. Melalui lirik lagu, pencipta lagu dapat menyampaikan pengalaman emosional yang dapat dirasakan oleh banyak orang yang memiliki pengalaman serupa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan semiotika dapat digunakan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam lirik lagu. Analisis terhadap penanda, petanda, hubungan sintagmatik, dan hubungan paradigmatik membantu peneliti memahami bagaimana bahasa digunakan untuk merepresentasikan pengalaman emosional manusia. Temuan ini menegaskan bahwa karya musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mengandung pesan simbolik mengenai kehidupan, cinta, dan harapan manusia.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu *Awal Kisah Selamanya* mengandung representasi keyakinan cinta dan harapan yang digambarkan melalui struktur bahasa yang simbolik. Lagu ini menunjukkan bahwa cinta merupakan proses yang berkembang secara bertahap melalui pengalaman emosional yang dialami oleh individu. Dengan demikian, analisis semiotika terhadap lirik lagu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna yang terkandung dalam karya musik serta peran bahasa dalam merepresentasikan pengalaman emosional manusia. (Nabila, 2026)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu *Awal Kisah Selamanya* mengandung representasi makna keyakinan cinta dan harapan yang disampaikan melalui penggunaan bahasa simbolik. Melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kata dan ungkapan dalam lirik lagu berfungsi sebagai penanda yang mengandung makna tertentu sebagai petanda. Hubungan antara penanda dan petanda tersebut membentuk makna yang menggambarkan perjalanan emosional seseorang dalam menjalani hubungan percintaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut merepresentasikan proses terbentuknya keyakinan dalam cinta yang berkembang dari keraguan menuju kepercayaan, serta disertai dengan harapan untuk membangun hubungan yang langgeng dan berkelanjutan.

Selain itu, analisis hubungan sintagmatik menunjukkan bahwa susunan kata dalam setiap bait lirik membentuk alur makna yang menggambarkan perkembangan hubungan secara bertahap, mulai dari munculnya perasaan ragu hingga terbentuknya keyakinan terhadap pasangan. Sementara itu, analisis hubungan paradigmatik menunjukkan bahwa pemilihan diksi tertentu dalam lirik lagu memiliki peran penting dalam membangun makna simbolik yang berkaitan dengan kebersamaan, komitmen, dan harapan terhadap masa depan hubungan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu merepresentasikan nilai-nilai emosional dan pengalaman manusia melalui bahasa yang simbolik. Pendekatan semiotika dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana makna cinta dan harapan direpresentasikan dalam karya musik, serta menunjukkan bahwa lirik lagu dapat menjadi objek kajian ilmiah yang relevan dalam memahami makna simbolik dalam budaya populer.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, M., Kant, G., Hakim, I. C., & Darmawan, F. (2025). *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure : Representasi Kritik Sosial Pada Lirik " Bayar , Bayar , Bayar ."* 8(September), 159–172.
- Cahya, S., Ar, U., & Syarif, A. (2025). *Analisis Makna pada Lirik Lagu " Komang " Karya Raim Laode melalui Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure.* 7, 35–45.

- Dewi, F. R., Nabila, A. A., & Az-zahroh, F. S. (2023). *Analisis Penggunaan Frasa*. 1(1).
- Gunadi, D. F. (2023). *Representasi Makna Perpisahan pada Lirik Lagu " Give Me Five " Karya JKT48 : Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure*. 2, 1–11.
- Metodologi, S. (2023). *Metode Penelitian*. 11(2), 341–348.
- Mukhsi, P. (2024). *Analisis Semiotika Ferdinan De Saussure*. 66–76.
- Nabila, J. (2026). *Representasi Keyakinan Cinta Dan Harapan Dalam Lirik Lagu "Awal Kisah Selamanya" Karya Raisa & Barsena Bestandhi*.
- Rahardjo, M. (2022). "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif."
- Yuniar, P., Sitoena, J. K., & Matius, D. M. (2022). *Sejarah Musik sebagai Dasar Pengetahuan dalam Pembelajaran Teori Musik*. 3(2), 141–150.
- Wahyudin, U. (2021). *Fungsi Gamelan Degung Dalam Ibadah Minggu Di Gjki Motekar Jambudipa Bandung*. 97–109.
- Putri, R. (2024). *Analisis Ekspresif Lirik Lagu "Tutur Batin" Karya Yura Yunita Dengan Pendekatan Pragmatik*. *Journal of Language and Literature Education*, 1(4), 237–247. <https://doi.org/10.70248/jolale.v1i4.1520>
- Hikmal Refi Ma'on, Muhammad Tsabit, & Riasri Novianita. (2025). *Representasi Makna Kekecewaan Lirik Lagu Janji Palsu Karya Hindia (Analisis Teori Encoding/Decoding Stuart Hall)*. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 2(2), 385–400. <https://doi.org/10.70182/jca.v2i2.1011>
- Khafi, A. A. D., & Febriana, P. (2024). *Analisis Semiotik Video Sal Priadi Mesra- Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu*. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i1.2710>